

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Motivasi dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan spss 17.0 melalui uji asumsi klasik dan uji regresi berganda. Dari hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2012) menunjukkan bahwa rasio keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Perbedaannya yaitu pada variabel independennya yaitu pada penelitian Cahyaningrum menggunakan 4 rasio keuangan yaitu *Working Capital to Total Asset (WCTA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TAT)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* dan variabel dependennya yaitu pertumbuhan laba. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa WCTA dan NPM berbeda dengan penelitian Cahyaningrum. WCTA pada peneliti sebelumnya menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan berdasarkan penelitian peneliti menunjukkan terdapat pengaruh WCTA terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, NPM pada peneliti sebelumnya menunjukkan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba sedangkan berdasarkan penelitian peneliti menunjukkan tidak terdapat pengaruh rasio NPM terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit menunjukkan bahwa pada tahun 2008 terjadi krisis moneter yang menyebabkan banyak perusahaan manufaktur di BEI mengalami kerugian sehingga menyebabkan penjualan

menurun dan laba bersih setelah pajak menurun. Oleh karena itu, pertumbuhan laba pun ikut mengalami penurunan.

### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Jumlah sampel dilakukan secara random, tetapi mensyaratkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu dengan membatasi kriteria sampel hanya untuk perusahaan manufaktur. Karena itu hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk sektor diluar manufaktur.
2. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian relatif sedikit, hanya 20 perusahaan dan jumlah tahun perioda pengamatan hanya tahun 2008-2011. Ini menyebabkan jumlah sampel penelitian hanya 3 kali dari jumlah perusahaan yaitu 60. Terbatasnya tahun perioda pengamatan ini semata-mata hanya ingin menghindari pengaruh krisis ekonomi yang berkepanjangan di Indonesia sehingga menyebabkan biasanya hasil penelitian.
3. Pengujian variabel dependen dan independen masih memiliki keterbatasan sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan analisis lainnya misalkan dengan menambah variabel independen atau menambah variabel dependen, menambah data laporan keuangan.

### **5.3 Implikasi Penelitian**

Berdasarkan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

1. Jumlah sampel dilakukan secara acak/random, dan tidak mensyaratkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel penelitian tidak hanya untuk perusahaan

manufaktur, tetapi juga perusahaan non-manufaktur, sehingga penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat digeneralisasi keseluruhan perusahaan di Indonesia.

2. Jangka waktu riset dapat diperpanjang (misalnya lebih dari 10 tahun) dan dengan jumlah sampel perusahaan yang lebih besar dan lebih beragam. Perpanjangan perioda penelitian dan penambahan jumlah sampel mungkin akan memberikan hasil yang lebih baik dalam mengukur pertumbuhan laba.
3. Dalam menguji variabel independen dan dependen sebaiknya menambah variabel independen seperti *Sales to Working Capital*, *Total Assets Turnover*, *Sales to Current Assets*, *Return on Investment*, *Return on Equity* atau menambah variabel dependen harga saham.